

Dominasi Perempuan Etnis Karo Dalam Pendidikan pada Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sukamandi Kecamatan Merek

Arya Ginting¹ Rosramadhana²

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}
Email: aryaginting007@gmail.com¹ rosramadhana@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari dominasi perempuan Etnis Karo dalam pendidikan di desa Sukamandi kecamatan Merek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilakukan di desa Sukamandi kecamatan merek kabupaten Karo. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya dominasi perempuan etnis Karo dalam pendidikan di perguruan tinggi disebabkan beberapa faktor yaitu perubahan zaman, motivasi, pergaulan laki-laki, sistem patriarki, perubahan pola pikir, dan warisan. Dampak yang terjadi akibat dari fenomena dominasi perempuan pada saat ini berdampak pada masyarakat dan keluarga di lingkungan di Desa Sukamandi, adapun dampak tersebut adalah terdapat melemahnya nilai sistem patriarki pada etnis Karo di desa Sukamandi, adanya kesetaraan gender pada etnis Karo, menerima kesetaraan gender, kesadaran HAM, naiknya derajat perempuan ataupun kedudukan perempuan di masyarakat, berubahnya pola pikir masyarakat terhadap sistem pendidikan pentingnya pendidikan terkait kesetaraan gender dan kesadaran HAM.

Kata Kunci: Dominasi, Perempuan, Etnis Karo, Kesetaraan Gender, Dampak Dominasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laki-laki dan perempuan cenderung dikonstruksikan mengalami ketidaksetaraan gender dalam kedudukan serta peran didalam masyarakat. Perempuan cenderung terikat dengan sistem patriarki dan acapkali di identikkan dengan pekerjaan domestik area sedangkan laki-laki cenderung ke publik area (Wahid, 2018). Konstruksi gender dalam masyarakat yang cenderung tidak setara terlihat dari berbagi bidang yang ada dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan tersebut terlihat dalam bidang politik, perempuan cenderung dikonstruksikan kurang mampu untuk menjadi pemimpin, melainkan sebagai pihak yang seharusnya dipimpin. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), ada 575 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk periode 2019-2024, dengan 120 anggota perempuan, yang baru mencapai 20,87% dari total anggota DPR RI setelah pemilu legislatif 2019. Sisanya, 455 anggota DPR berjenis kelamin laki-laki (Kusnandar, 2022). Fenomena ini terlihat dalam politik masih cenderung didominasi oleh laki-laki. Perbedaan laki-laki dengan perempuan dalam peran serta kedudukan dalam masyarakat tidak hanya terlihat pada bidang politik, namun terlihat pada bidang lainnya seperti pendidikan. Perbedaan gender dalam pendidikan terlihat dalam jangkauan akses terhadap pendidikan, konstruksi pendidikan dalam masyarakat acapkali mengalami ketidaksetaraan antara laki-laki dengan perempuan. Ketidaksetaraan gender dalam masyarakat terkait peran dan kedudukan antara perempuan dengan laki-laki, kemungkinan salah satu faktor yang menyebabkannya adalah pola sistem patriarki pada masyarakat.

Ketidaksetaraan gender pada peran serta kedudukan terhadap perempuan serta laki-laki dimasyarakat pada dasarnya disebabkan oleh sistem patriarki. Patrilineal dapat diartikan

sebagai patriarki yang merupakan sistem kekeluargaan yang menarik garis keturunan pihak laki-laki (Moechtar, 2019). Budaya patriarki cenderung mengarahkan laki-laki menjadi struktur sosial yang mendominasi dalam setiap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, unsur kehidupan masyarakat acapkali lebih terfokus kepada laki-laki. Bagi masyarakat yang memiliki pola sistem patriarki, terlihat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah baik itu dalam keluarga atau masyarakat cenderung ditentukan oleh pihak laki-laki, sementara perempuan merupakan pihak yang cenderung mengikuti keputusan dari pihak laki-laki. Ketidaksetaraan gender yang disebabkan sistem patriarki telah terjadi di berbagai sektor seperti yang sudah dipaparkan diatas, salah satunya yaitu pada pendidikan. Sistem patriarki merupakan salah satu faktor dari perbedaan status dan hak pada laki-laki dan perempuan pada masyarakat. Sistem patriarki yang terpolakan pada masyarakat acapkali membuat kesadaran yang rendah terhadap kesetaraan gender terutama pada perempuan sedangkan laki-laki merupakan prioritas utama. Adanya konstruksi sosial pada masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan tidak perlu untuk mengejar dunia pendidikan lebih dibandingkan laki-laki, karena dikonstruksikan perempuan hanya berkerjan dibagian domestik. Ketidaksetaraan gender tersebut yang kemungkinan diakibatkan salah satu faktor yaitu patriarki juga terjadi di berbagai etnis, termasuk etnis Batak di Sumatera Utara dan salah satunya terjadi juga pada Etnis Karo. Salah satu etnis terbesar di Sumatera Utara, Etnis Karo tinggal di Dataran Tinggi Karo. Beberapa kabupaten diberi nama "dataran tinggi Karo" atau "tanah Karo". Etnis Batak Karo merupakan salah satu sub bagian dari etnis Batak yang mendiami Sumatera Utara (Tarigan,2022). Etnis Karo mendiami wilayah Kabupaten Tanah Karo ataupun dataran tinggi Tanah Karo. Sebagai salah satu etnis yang terpolakan sistem patriarki atau patrilineal (Khaidir,2023).

Patriarki memiliki kecenderungan menyebabkan ketidaksetaraan gender terhadap laki-laki dan perempuan menjadi faktor pendorong perbedaan terhadap status pendidikan terhadap perempuan laki-laki dan pada Etnis Karo. Berdasarkan wawancara penelitian dengan informan terlihat bahwa pada umumnya Etnis Karo memiliki konstruksi ataupun pandangan bahwasanya perempuan tidak boleh menunjang pendidikan yang terlalu tinggi, hal ini disebabkan etnis Karo menganggap bahwasanya hal tersebut akan mempengaruhi kestabilan dari sistem patriarki tersebut. Etnis Karo cenderung memandang perempuan mempunyai status dan peran yang lebih rendah ataupun lebih lemah dari pihak laki-laki. Hal ini tentunya berdasarkan pandangan etnis Karo pada pasangan suami istri yang sudah menikah ketika belum mempunyai keturunan laki-laki, maka akan diusahakan sampai mempunyai keturunan laki-laki, jika hal tersebut juga mustahil maka laki-laki tersebut akan didorong untuk memiliki istri yang baru sampai dia memiliki keturunan laki-laki. Sistem patriarki cenderung membuat laki-laki menjadi pihak yang sangat penting dan menjadi dominan dalam pendidikan. Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pengolahan data oleh Kabupaten Karo terkait Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin mengungkapkan 23.487 siswa laki-laki dan 21.525 siswa perempuan (BPS,2018). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa laki-laki yang menjadi prioritas utama dalam pendidikan etnis Karo dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Namun jumlah siswa perempuan dan laki-laki pada Etnis Karo dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Perkembangan zaman merupakan perkembangan yang tidak dapat dielakkan oleh etnis Karo. Perkembangan zaman membuat pendidikan dapat ditempuh oleh siapapun begitu juga dengan perempuan pada etnis Karo. Seiring berjalannya waktu relatif adanya gerakan-gerakan perempuan yang berkaitan kesetaraan gender dan semakin tingginya pendidikan dalam masyarakat membuat kesetaraan gender semakin diterima oleh etnis Karo, walaupun hal tersebut tidak mengikis sistem patriarki yang ada. Lambat laun sistem patriarki menjadi sistem

yang beradaptasi dengan perkembangan era kesetaraan gender. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat di dalam dunia pendidikan yang dapat diakses siapa saja tanpa terkecuali. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara awal dan observasi terlihat bahwa fenomena dalam sebuah keluarga yang memiliki anak laki-laki dan perempuan dalam keluarga tersebut lebih dominan perempuan menjenjang pendidikan sampai pada tahap perguruan tinggi. Anak-anak laki-laki dalam keluarga tersebut enggan untuk melanjutkan ke perjenjangan yang lebih tinggi dan memilih melanjutkan hanya sampai hanya pada jenjang D3, ada yang memutuskan untuk bertani, merantau dan lainnya. Berbeda dengan laki-laki, perempuan lebih cenderung menempuh pendidikan ke tingkat sarjana tingkat strata 1 atau S1 hanya beberapa laki-laki yang memutuskan untuk tidak melanjutkan perkuliahan. Beberapa kasus yang ada di Desa Sukamandi bahwasanya laki-laki cenderung putus sekolah ketika sudah menyelesaikan tingkat SMA dan sebagian kecil melanjutkan ke dunia perkuliahan walaupun kebanyakan pada tingkat diploma, sedangkan bagi perempuan melanjutkan sampai pada tingkat sarjana. Pendidikan yang ada pada etnis Karo pada saat ini orang-orang yang berprestasi relatif banyak adalah perempuan.

Dominasi perempuan etnis Karo dalam pendidikan di desa Sukamandi disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah dipaparkan di atas yaitu sistem patriarki yang mengakibatkan perempuan etnis Karo di desa Sukamandi berupaya untuk lepas dari kecenderungan dominasi laki-laki yang diakibatkan patriarki. Dominasi perempuan etnis Karo juga terjadi karena faktor budaya. Salah satu faktor budaya yang cenderung menyebabkan dominasi perempuan dalam pendidikan adalah kedudukan perempuan dalam pembagian warisan, dalam pembagian warisan pada etnis Karo perempuan cenderung tidak menerima atau mendapatkan jumlah yang paling sedikit daripada laki-laki. Budaya dalam etnis Karo juga membedakan perempuan dan laki-laki dalam hak berbicara di dalam pesta adat, laki-laki cenderung lebih punya kebebasan berbicara. Kedua faktor budaya tersebutlah yang menyebabkan munculnya motivasi perempuan etnis Karo untuk lepas dari cengkaman dominasi yang diakibatkan budaya tersebut. Dominasi perempuan etnis Karo di desa Sukamandi dalam pendidikan berdampak pada status perempuan etnis Karo di desa Sukamandi. Semakin banyak perempuan etnis Karo yang menempuh perkuliahan mengakibatkan status perempuan semakin setara dengan laki-laki walaupun belum dapat dikatakan setara, namun perubahan tersebut dapat terlihat dalam acara adat yang ada pada masyarakat. Perempuan etnis Karo di desa Sukamandi diberikan ambil bagian dalam acara adat dan sudah dapat angkat bicara di ruang publik. Dampak lainnya yang terlihat adalah di bidang pemerintahan perempuan etnis Karo sudah dapat ambil bagian dalam pemerintahan di desa Sukamandi. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik menganalisis dan mengkaji secara lebih mendalam terkait dominasi perempuan etnis Karo dalam pendidikan dan menjadi temuan baru tentang dominasi perempuan etnis Karo dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Seperti yang dinyatakan oleh Spradley (2015), etnografi adalah disiplin ilmu yang mempelajari budaya dengan maksud untuk memahami pandangan hidup dari sudut pandang etnis asli. Etnografi secara harfiah tulisan memiliki arti yaitu tulisan atau laporan antropolog tentang etnis bangsa melalui penulisan lapangan, atau pekerjaan lapangan, yang dilakukan selama beberapa bulan (Spradley, 2015). Salah satu karakteristik metode penulisan etnografi yaitu adalah holistik, tebal description, dan perspektif asli. Studi ini menggunakan metode etnografi dimaksudkan untuk mendeskripsikan dominasi perempuan terhadap pendidikan pada etnis Karo. Hasil penulisan ini akan dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi dan dokumentasi dan catatan di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. serta menggunakan teknik analisis data dalam etnografi yaitu melakukan analisis wawancara etnografis, analisis domain, analisis taksonomil, dan menulis etnografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Dominasi Pendidikan Pada Etnis Karo Oleh Perempuan

1. Perubahan Zaman. Fenomena dominasi pendidikan oleh perempuan Etnis Karo merupakan salah satu perubahan sosial yang ada pada Etnis Karo. Dominasi pendidikan pada Etnis Karo memang didominasi oleh perempuan etnis Karo tetapi dominasi yang dimaksudkan adalah dominasi secara jumlah bukan secara dominasi sosial. Awal terbentuknya dominasi pada pendidikan di etnis Karo terbentuk karena adanya perubahan zaman yang merupakan faktor eksternal. Perubahan zaman merupakan salah satu faktor ataupun alasan mengapa terjadi dominasi pendidikan pada Etnis Karo oleh perempuan. Perubahan zaman membuat beberapa aspek yang ada pada Etnis Karo ataupun Etnis Karo berubah. Salah satu aspek kehidupan yang berubah pada Etnis Karo adalah pada aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting pada masyarakat yang diperuntukkan untuk menempuh pendidikan melalui jenjang pendidikan yang dimulai dari pendidikan usia dini sampai pada pendidikan pada perkuliahan ataupun perguruan tinggi.
2. Motivasi. Dominasi pendidikan perempuan Etnis Karo di desa Sukamandi memiliki beberapa faktor salah satu faktor yang menyebabkan dominasi pendidikan perempuan desa Sukamandi pada jenjang perguruan tinggi adalah motivasi dari perempuan Etnis Karo terkhususnya di desa Sukamandi. Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menyebabkan dominasi perempuan Etnis Karo dalam pendidikan adalah motivasi, motivasi untuk menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi yang didapatkan oleh perempuan lebih banyak dikarenakan perempuan pihak yang tidak diuntungkan dalam sistem patriarki pada Etnis Karo di Desa Sukamandi. Oleh karena itu perempuan Etnis Karo memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melampaui pihak laki-laki dengan cara menempuh pendidikan setinggi-tingginya.
3. Melemahnya Sistem Patriarki dan Warisan. Faktor selanjutnya adalah sistem patriarki itu sendiri yang membuat adanya dominasi pendidikan pada Etnis Karo oleh perempuan di desa Sukamandi. Dengan kata lain dominasi pendidikan pada Etnis Karo oleh perempuan di desa Sukamandi tak lain adalah karena sistem masyarakat yang masih menganut sistem patriarki. Hal ini berarti bahwasanya sistem patriarki adalah sistem yang lebih utamakan pihak laki-laki dibandingkan pihak perempuan begitu juga dengan di berbagai setiap bidang kehidupan masyarakatnya salah satunya yang dibiagiaan adat istiadat ataupun kebudayaan lainnya salah satu contohnya yaitu pembagian warisan serta cara pendidikan. Pada Etnis Karo warisan lebih banyak dibagikan atau pun bagian laki-laki lebih banyak dibandingkan oleh perempuan pada zaman dahulu bahkan warisan pada perempuan itu tidak ada sedangkan laki-laki itu diuntungkan sehingga laki-laki itu cenderung mendapat warisan. Warisan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan pada Etnis Karo dan merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat sehingga mempengaruhi satu bidang ataupun bidang kehidupan lainnya salah satu contohnya yaitu pola pikir dari masyarakat terhadap pendidikan bagaimana pendidikan menjadi dampak akibat warisan yang didapat oleh masyarakat. Hal ini mengungkapkan bahwasanya warisan lah yang secara tidak langsung ataupun faktor tidak langsung yang menyebabkan laki-laki pada Etnis Karo di desa Sukamandi enggan ataupun cukup malas untuk menempuh pendidikan tinggi sampai ke Perguruan Tinggi.

4. Pergaulan Remaja Laki-laki. Dikarenakan pergaulan dan dorongan terhadap laki-laki Etnis Karo yang ada di Sukamandi terkhususnya bagi anak muda. Dominasi pendidikan pada perempuan Etnis Karo di desa Sukamandi salah satu faktornya adalah akibat pergaulan dari laki-laki hal ini menjadi penyebab adanya fenomena tersebut dikarenakan pergaulan laki-laki terkhususnya kaum muda Etnis Karo desa Sukamandi lebih mengarah ke hal yang negatif ataupun mematikan semangat para laki-laki untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penulisan bahwa laki-laki cenderung lebih sering ataupun sangat sering bergaul dengan sesamanya di beberapa warung-warung kedai kopi yang ada di desa Sukamandi tetapi arah dari pergaulan tersebut tidaklah mengarah ke hal yang positif melainkan ke arah yang negatif seringkali para laki-laki tersebut hanya berkumpul untuk berjudi ataupun bermain game dan merokok. Para orang tua yang menjadi informan pada penulisan ini mengungkapkan bahwasanya pergaulan tersebutlah yang memantik atau menjadi cikal bakal bagaimana laki-laki pada ini sekarang yang ada di desa Sukamandi merosot ataupun motivasi untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi tidak ada dikarenakan pergaulan yang mereka dapat tidak mengarah ataupun tidak mendukung ke arah hal tersebut melainkan mendukung ke arah yang negatif saja. Terlepas dari hal tersebut pergaulan yang ada ataupun dorongan yang ada pada laki-laki Etnis Karo yang ada di desa Sukamandi mendorong laki-laki untuk bekerja berdasarkan hasil penulisan observasi dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat yang ada di desa Sukamandi bahwasanya kebanyakan laki-laki ataupun anak muda ya lebih memilih untuk bekerja dan merantau daripada menempuh pendidikan yang lebih tinggi ini diakibatkan pola pikir dari laki-laki ataupun stigma dari masyarakat mendorong laki-laki untuk bekerja supaya lebih cepat menghasilkan uang daripada menempuh pendidikan yang lebih tinggi tetapi memiliki efisiensi kerja yang lambat dalam menghasilkan uang. Hal inilah yang menjadi faktor bagaimana dominasi pendidikan Karo didominasi oleh perempuan dikarenakan laki-laki yang ada di desa Sukamandi cenderung memiliki pergaulan yang negatif dan cenderung didorong untuk bekerja lebih awal dibandingkan perempuan sedangkan perempuan tidak didorong dengan hal tersebut dikarenakan mereka adalah pihak yang akan mengikuti pihak laki-laki yang menjadi tulang punggung dari keluarga tersebut.
5. Perubahan Pola Pikir. Perubahan pola pikir merupakan hal yang sangat mendasar bagi masyarakat terhadap pandangan pentingnya pendidikan bagi anak-anak di masyarakat di desa Sukamandi. Pola pikir yang selama ini ada dipengaruhi oleh sistem yang dipegang teguh oleh masyarakat etnis Karo di desa Sukamandi. Pola pikir pada umumnya pada sistem patriarki memandang bahwa perempuan etnis Karo kurang etis ketika menempuh pendidikan sampai pada perguruan tinggi. Namun perubahan pola pikir juga lah yang mempengaruhi dominasi perempuan etnis Karo dalam pendidikan di perguruan tinggi. Pola pikir masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor dimulai dari perubahan zaman yang seiringnya mempengaruhi perubahan pola pikir dari masyarakat tersebut. Pola pikir yang berubah dari masyarakat etnis Karo membuat masyarakat Karo mampu dan sudah mulai menerima bahwa perempuan etnis Karo mampu untuk melanjutkan perkuliahan layaknya laki-laki. Masyarakat etnis Karo di desa Sukamandi memiliki pola pikir yang berkembang dan maju pada awalnya masyarakat masih memandang teguh sistem patriarki dalam pendidikan tetapi hal tersebut menjadi berubah ketika adanya pengaruh-pengaruh dari luar seperti contohnya program pemerintah dengan membatasi keturunan ataupun generasi sehingga masyarakat Karo membatasi keturunan dan tidak mempermasalahkan apakah perempuan atau laki-laki yang akan meneruskan garis keturunan dari keluarga tersebut. Berdasarkan hal tersebutlah yang menjadi landasan masyarakat sudah mengubah

perubahan pola pikir yang ada menjadi pola pikir yang mampu menerima perubahan terhadap pendidikan yang ada di masyarakat tersebut.

Dampak Dominasi Perempuan Etnis Karo di Desa Sukamandi

Terjadinya dominasi pendidikan pada perempuan Etnis Karo di desa Sukamandi pastinya memiliki dampak terhadap bidang kehidupan pada masyarakat yang ada di desa Sukamandi tersebut. Pada dasarnya dominasi pendidikan pada etnis Karo didominasi oleh laki-laki, namun sekarang sudah didominasi oleh perempuan. Hal tersebut pastinya memiliki dampak ataupun akibat dari terjadinya dominasi tersebut.

1. **Melemahnya Sistem Patriarki.** Melemahnya sistem patriarki pada Etnis Karo di desa Sukamandi juga terlihat pada pemenuhan generasi ataupun generasi penerus marga yang diidentikkan dengan laki-laki. Karena pada dasarnya garis keturunan akan diteruskan oleh pihak laki-laki sedangkan perempuan hanya meneruskan berunya menjadi bere pada dasarnya dominasi sistem patriarki pada zaman dahulu terlihat bahwasanya ketika masyarakat masih terikat dominasi pada pendidikan yang aspeknya didominasi oleh laki-laki maka hal tersebut memunculkan bahwasanya keturunan dari keluarga haruslah laki-laki guna untuk meneruskan marga yang diemban dari keluarga tersebut, sehingga bisa saja keturunan dari satu keluarga tersebut mencapai belasan dikarenakan untuk mencapai garis keturunan laki-laki namun pada sekarang dikarenakan adanya dominasi pendidikan perempuan Etnis Karo di desa Sukamandi hal tersebut tidak lagi diterapkan dikarenakan ketika semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat maka pola pikir dari masyarakat tersebut semakin terbuka baik itu dari segi logika dan pola pikir yang sudah matang yang dikaitkan dengan keadaan ekonomi dan sosial dari masyarakat itu sendiri sehingga tidak dipaksakan lagi untuk memiliki keturunan laki-laki pada suatu keluarga. Dominasi pendidikan pada etnis Karo di desa Sukamandi pastinya memiliki dampak salah satunya yaitu hilangnya kekuatan ataupun dominasi dari sistem patriarki pada Etnis Karo yang ada di desa Sukamandi. Hal ini berarti bahwasanya sistem patriarki yang memiliki kekuatan dominasi terhadap segala bidang kehidupan yang ada pada Etnis Karo lambat laun hanya tinggal nama saja sedangkan untuk berlaku atau tidaknya dominasi sistem patriarki dalam Etnis Karo tersebut sudah mulai tidak nampak ataupun tidak berlaku lagi. Hal tersebut terlihat dari beberapa aspek yang ada di kehidupan masyarakat salah satunya yaitu perangkat desa yang sudah dibolehkan perempuan yang pada dasarnya pada zaman dahulu ketika patriarki masih memiliki dominasi terhadap bidang kehidupan masyarakat perempuan tidak boleh ambil bagian dalam sistem pemerintahan dalam masyarakat.
2. **Kesadaran Tentang HAM dan Perubahan Pola Pikir.** Dampak lainnya yang menjadi dampak dari adanya dominasi pendidikan pada Etnis Karo oleh perempuan di desa Sukamandi adalah terbukanya pemikiran masyarakat terhadap kesetaraan HAM dan kesetaraan gender. Adanya pendidikan ataupun dominasi yang disebabkan oleh perempuan dalam pendidikan terkhususnya dalam jajaran perguruan tinggi mengakibatkan terbukanya pola pikir masyarakat bagaimana perempuan dan laki-laki setara secara kedudukan status dan peran artinya dalam masyarakat perempuan dan laki-laki sudah mulai diterima bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban serta status dan peran yang sama tidak lagi dibedakan dalam masyarakat walaupun hal tersebut tidak sepenuhnya berlaku masih ada beberapa perbedaan yang memang secara kodrati atau pun konstruksi masyarakat yang ada di desa Sukamandi ataupun pada Etnis Karo bahwa laki-laki itu mempunyai nilai-nilai lebih dibandingkan perempuan pada sistem adat ataupun pada kebudayaannya. Terbukanya pemikiran masyarakat terhadap kesetaraan HAM dan kesetaraan gender ini akibat adanya dominasi yang dilakukan oleh perempuan semakin banyak perempuan yang menjenjang perguruan tinggi ataupun sekolah yang lebih tinggi itu akan membuat para masyarakat

mulai berangsur-angsur menerima bahwasanya memang pada sekarang ini bukan jenis kelamin yang menentukan apakah keturunan itu penting melainkan bagaimana kualitas dari perempuan dan laki-laki itu yang dalam masyarakat walaupun dengan kondisi dalam Etnis Karo yang ada di desa Sukamandi bahwasanya marga tetap diturunkan pada laki-laki. Kesadaran HAM dan kesetaraan gender yang ada pada masyarakat timbul secara perlahan dimulai dari pemikiran orang tua yang terbuka akibat dari pendidikan oleh anaknya baik itu anak-anak yang ada di lingkungan tersebut mempengaruhi satu sama lain sampai mereka dewasa dan besar ataupun sampai berumah tangga hal tersebut terbawa dan struktur menjadi asupan ataupun pola didikan yang diteruskan kepada anak-anak mereka jadi dengan kata lain bahwasanya adanya pendidikan pada perempuan yang sekarang mengakibatkan terbukanya pola pikir masyarakat. Dampak yang diakibatkan adanya dominasi pendidikan pada perempuan Etnis Karo di desa Sukamandi memiliki dampak yang luas dan berkaitan satu sama lain sebagai contoh dampak yang memiliki aspek pada pola pikir masyarakat menyebabkan adanya kesadaran dan kesetaraan gender tengah-tengah masyarakat tak hanya itu dampak yang lainnya adalah perempuan dapat ambil bagian dalam beberapa aspek kehidupan yang pada kalanya ataupun pada zaman dahulu merupakan hal yang tabu dipegang oleh perempuan sehingga pada sekarang hal tersebut bisa diambil bagian oleh perempuan hal tersebut contohnya saja dalam segi pemerintahan dalam pemerintahan. Perempuan bisa dapat ambil bagian ataupun berkontribusi dalam pemerintahan hal ini berkaitan bagaimana adanya pola pikir yang terbuka sehingga terciptanya kesadaran bahwa perempuan juga dapat membantu tugas dalam pemerintahan walaupun dalam sejarah desa Sukamandi belum ada yang menjadi kepala desa tetapi perangkat-perangkat desa bahkan kepala sekolah juga dipimpin oleh perempuan tak lepas dari itu dalam segi luas ataupun yang lebih luasnya bahkan pemerintah kabupaten Karo dipimpin oleh perempuan yaitu ibu Kori Sebayang. Dampak yang berkelanjutan menjadi hal yang tidak bisa dielakkan salah satunya yaitu masyarakat yang ada di Sukamandi mulai terima adanya ambil bagian perempuan dalam bidang-bidang tertentu baik itu dalam pendidikan ataupun dalam pemerintahan perempuan sudah menjadi satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dalam peran dan status yang ada dalam aspek kehidupan tersebut.

3. Naiknya Derajat Perempuan. Hal lainnya yang menjadi dampak berkelanjutan adalah perempuan sudah memiliki ataupun mendapatkan kenaikan derajat ataupun dapat ambil bagian dalam acara-acara adat yang ada pada Etnis Karo terkhususnya di desa Sukamandi pada kalanya ada acara adat yang diberlakukan dalam satu Etnis Karo terkecil suka mandi para perempuan merupakan pihak yang bisa dikatakan sebagai pihak yang terkucilkan dalam ambil bagian dalam acara adat tetapi pada masa sekarang karena adanya dominasi ataupun pendidikan yang ditempuh oleh Etnis Karo khususnya perempuan pola pikir yang terbuka menyebabkan bahwa perempuan tersebut pun berhak bersuara berhak mengambil bagian dalam acara adat ataupun acara-acara lainnya yang ada dilakukan pada masyarakat. Salah satunya yaitu dalam acara-acara adat seperti acara-acara pernikahan kematian dan lain sebagainya perempuan sudah bisa menjadi orang yang mewakili dalam berbicara banyak sekarang perempuan yang dapat berbicara mewakili status apa yang diemban misalnya status *anak beru*, *kalimbubu* atau lainnya yang bisa diwakilkan oleh perempuan kalau zaman dahulu hal tersebut merupakan hal yang dianggap kurang memadai ataupun kurang lumrah terjadi pada masa sekarang hal tersebut merupakan hal yang wajar-wajar saja dilepas dari status dan peran yang diemban oleh laki-laki atau perempuan tersebut. Ambil bagian perempuan dalam hal tertentu misalnya saja dalam bidang kemasyarakatan yang ada pada masyarakat Indonesia terlepas hanya itu saja hal lainnya yang dapat dilihat adalah

bagaimana perempuan dapat sudah mengambil bagian dalam hal warisan warisan merupakan hal yang sangat krusial dalam Etnis Karo tentu saja di desa Sukamandi warisan merupakan peninggalan dari pihak orang tua kepada anak- anaknya untuk dibagi ratakan tetapi dalam Etnis Karo yang ada di desa Sukamandi memiliki aturan khusus jika mengikuti sistem patriarki yang masih berlaku pada zaman dahulu. Perempuan merupakan anak yang tidak mendapatkan bagian sama sekali ketika adanya pembagian warisan tetapi ketika adanya pendidikan dari perempuan bahkan sampai dominasi yang diakibatkan oleh perempuan yang di sekandung dalam pendidikan menyebabkan perempuan yang dapat mengambil bagian warisan di dalam pembagian warisan yang terjadi setelah acara kematian dari orang tua tetapi ada hal yang harus digarisbawahi bahwasanya pembagian warisan tersebut tidaklah sama rata perempuan harus dibawa laki-laki tidak boleh setara dengan laki-laki artikel perempuan sudah mendapat bagian tetapi tidak sebanyak anak laki-laki hal tersebut merupakan kemajuan dari beberapa sistem pembagian warisan yang sudah sudah berlalu ataupun sudah ada sejak zaman dahulu.

Pembahasan

Analisis teori yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian terhadap fenomena dominasi perempuan etnis Karo dalam pendidikan di perguruan tinggi di desa Sukamandi, penulis telah mendapatkan berbagai faktor-faktor dan dampak dari dominasi perempuan Etnis Karo tersebut. Penulis melihat bahwa faktor-faktor yang menyebabkan dominasi perempuan dalam pendidikan dapat dikaitkan dengan teori dominasi dan interseksionalitas oleh penulis. Teori dominasi yang dikemukakan Jim Sidanius dan Felicia Frato bahwa di dalam masyarakat seringkali terjadi dominasi sosial terhadap kelompok-kelompok tertentu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis dengan informan penelitian terkait faktor-faktor fenomena dominasi perempuan dan niskala dalam pendidikan. Faktor-faktor yang didapatkan mengungkapkan bahwa perempuan merupakan kelompok-kelompok yang didominasi oleh struktur sosial dalam masyarakat Karo yaitu didominasi oleh sistem patriarki. Perempuan cenderung mengalami kerugian dalam beberapa aspek kehidupan di dalam masyarakat dikarenakan hal tersebut merupakan suatu struktur sosial yang dibangun oleh masyarakat bahwa perempuan merupakan pihak yang lebih dirugikan dalam sistem patriarki di masyarakat Karo. Teori selanjutnya yaitu teori interseksionalitas mengungkapkan bahwasanya dalam masyarakat terjadinya marginalisasi terhadap gender antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis bahwa dominasi perempuan etnis Karo dalam pendidikan disebabkan karena adanya perbedaan ataupun marginalisasi dalam masyarakat. Marginalisasi dalam masyarakat terkait gender dalam pendidikan mengakibatkan perempuan memiliki tolak belakang untuk membuat perubahan dalam pendidikan. Penulis mengambil teori ini dikarenakan ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat yaitu dominasi perempuan etnis Karo dalam pendidikan di perguruan tinggi di desa Sukamandi adalah hasil dari beberapa faktor. Sedangkan teori dominasi dan teori interseksionalitas adalah teori yang membahas terkait adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat terhadap sesuatu yaitu salah satunya dalam pendidikan, hal ini sejalan dengan setiap rumusan masalah yang ada dalam penelitian penulis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dilakukan oleh penulis terkait fenomena dominasi perempuan yang diskara dalam pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di desa Sukamandi dapat disimpulkan bahwa latar belakang atau alasan terjadinya dominasi perempuan Etnis Karo dalam pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di desa Sukamandi bukan oleh beberapa faktor. Di antara beberapa faktor tersebut adalah adanya sistem kasta itu sendiri yang menyebabkan motivasi

perempuan untuk lebih tinggi untuk menempuh pendidikan dikarenakan pada patriarki laki-laki memiliki keuntungan ataupun aksi lebih mudah terhadap pendidikan begitu juga dengan motivasi dalam teknis karo dilihat bahwa motivasi yang didapatkan perempuan lebih banyak dikarenakan adanya perbedaan dalam akses pendidikan. Fenomena tersebut juga dipengaruhi atau disebabkan oleh perubahan zaman perubahan zaman yang terjadi pada masyarakat di desa Sukamandi membuat pola pikir serta keterbukaan masyarakat terhadap kesetaraan dan kesamaan dalam HAM yaitu akses untuk menempuh pendidikan itu dapat diakses oleh siapa saja tanpa melihat gender. Faktor selanjutnya adalah warisan warisan menyebabkan laki-laki lebih dominan untuk bermalasan-malasan untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya dikarenakan warisan yang didapatkan laki-laki pada etnis karo memiliki sistem bahwa laki-laki harus mendapatkan bagian ataupun lebih banyak dibandingkan perempuan oleh karena itu perempuan mengambil jalan yaitu menempuh pendidikan dan dijadikan sebagai warisan faktor yang terakhir adalah pergaulan pergaulan pada remaja laki-laki pada ins karo di desa Sukamandi menunjukkan bahwa pergaulan yang terjadi antara remaja membuat pola pikir motivasi dan minat untuk belajar ke tingkat perguruan tinggi pada remaja laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan karena pergaulan laki-laki lebih mengarah ke negatif dibandingkan pergaulan dari perempuan. Dampak yang dialami ataupun yang dirasakan oleh masyarakat desa Sukamandi karena adanya fenomena dominasi perempuan yang sekarang dalam pendidikan terdapat beberapa dampak. Dampak yang pertama adalah majunya pola pikir masyarakat terhadap kesetaraan gender dan kesadaran HAM dengan pendidikan yang ditempuh oleh perempuan secara lambat laun mempengaruhi pola pikir masyarakat terkait kesetaraan gender dan kesadaran akan HAM dengan kata lain adanya perempuan yang menempuh pendidikan membuat masyarakat terbuka pola pikirnya bahwa perempuan juga berhak dan mampu menempuh pendidikan layaknya laki-laki. Dampak lainnya adalah melemahnya patriarki melemahnya sistem patriarki pada etnis karo di desa Sukamandi bukan berarti bahwa sistem parkir tidak digunakan atau tidak berlaku lagi di etnis karo melainkan penggunaannya tidak sama seperti zaman dahulu sekarang tetap laki-laki menjadi prioritas dari sistem Patrick yang ada di NS karo di desa Sukamandi tetapi hal tersebut sudah disesuaikan. Penyesuaian terhadap sistem patriarki memiliki beberapa contoh seperti perempuan berhak mengambil bagian dalam warisan, dalam hal acara adat dan dalam pemerintahan perempuan sudah bisa ambil bagian walaupun hal tersebut masih dibatasi yaitu tidak boleh berada di atas laki-laki hal tersebut sudah menunjukkan bahwa patriarki sudah melemah ataupun sudah bergeser. Dampak selanjutnya adalah naiknya derajat perempuan. derajat perempuan pada etnis karo di desa Sukamandi mengalami pergeseran perempuan sudah lebih dihargai sudah lebih dihormati diakibatkan adanya pendidikan yang ada pada latar belakang perempuan ini sekarang di Desa Sukamandi tersebut dengan kata lain bahwasanya perempuan memiliki ambil bagian di dalam masyarakat bukan hanya menjadi bagian masyarakat yang terkoordinasikan oleh sistem patriarki. Dominasi perempuan etnis karo dalam pendidikan di perguruan tinggi di desa Sukamandi merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan berlatarkan masyarakat memiliki sistem patriarki oleh sebab itu dominasi perempuan di desa Sukamandi merupakan fenomena yang sangat unik dan menarik dikarenakan hal tersebut sangat berlatar belakang dengan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M. et all. (2009). Perempuan dalam Kuasa Patriarki. Sumedang: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Alfianto, D. (2017). Dominasi Sosial dalam Novel Max Havelaar Karya Multatuli (Kajian Dominasi Simbolik Pierre Bourdieu). Jurnal BAPALA Universitas Negeri Surabaya, 4(1), 1-10.

- Artih, R. E. D., & Sulistiawati, N. (2019). Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci). *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. 1 Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- EFENDY, R. (2014). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 7(2), 142–165. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v7i2.239>
- Fransiskus de Gomes. (2018). Dampak Dominasi Perempuan Dalam Profesi Guru PAUD Fransiskus de Gomes. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(1), 86–97.
- Hanifah, L., Djaali, N. A., & Buntara, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(2), 143–153. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i2.747>
- Hardani, Et Al. 2020. *Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif*. 1 Ed. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu.
- Hia, N. B., & Rosramadhana, R. Labeling Satua Barö pada Perempuan Belum Menikah Usia Dewasa Etnis Nias di Kota Medan. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 5(1), 14-22
- Khaidir, A. M., Radwan, I., & Turnip, S. (2023). Kemitraan Gender Dalam Konsep Ketahanan Keluarga Perspektif KHI Dan Implementasinya Pada Keluarga Muslim Karo Di Kecamatan Stm Hilir , Deli Serdang. 6(1), 2609–2623.
- Kusnandar (2022). Tren Jumlah Anggota DPR RI Perempuan Kian Meningkatkan.katadata.co.id
Avaibale At: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/20/tren-jumlah-anggota-dpr-ri-perempuan-kian-meningkat> [Accessed 06 Januari 2024]
- Lutfi, L., Sutisna, U., & Asma, F. R. (2023). Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2123>
- Moechtar, O. (2019). *Perkembangan Hukum Waris Praktik Penyelesaian Sengketa Kewarisan di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mukhlis, A. (2019). Dominasi Guru Perempuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 117–134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.52-01>.
- Nursaptini, N., Sobri, M., Sutisna, D., Syazali, M., & Widodo, A. (2020). Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam Pendidikan. *Al- Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(2), 16–26.
- Pancaningrum, N., & Pasiningsih, P. (2023). Persepsi Calon Guru dan Guru Laki-Laki sebagai Minoritas Gender di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1320–1332. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3769>
- Rosramadhana, et al. 2020. *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*. 1 ed. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sianturi (2023). *Mengenal Sangkep Nggeluh, Konsep Hubungan dan Keekerabatan dalam Etnis Karo*. detiksumut.com
- Siregar, H. S. (2021). Perubahan Kedudukan Perempuan Pada Masyarakat Batak Angkola. *Jurnal Ius Constituendum*, 6(1), 252. <https://doi.org/10.26623/jic.v6i1.3281>
- Tarigan, A. N., Nurtjahya, E., & Aththorick, T. A. (2022). Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu The Traditional Medicines For Immunity Enhancement From The Karo Tribe , Sinembah Tanjung Muda Hulu District 16(1). <https://doi.org/10.22487/bioceb.v>